

Analisis hubungan rasa ingin tahu dengan hasil belajar

Nehru Nehru *, Erika Irianti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Jl. Jambi - Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Muaro Jambi, Jambi 36122, Indonesia.

erika.irianty@gmail.com

* Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article History

Received:

29 May 2019;

Revised:

10 February 2020;

Accepted:

11 February 2020

Keywords

Hasil belajar IPA;

Rasa ingin tahu;

Sekolah Menengah

Pertama;

Science learning

outcomes;

Curiosity;

Junior High School

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjabarkan dan menentukan hubungan atau pengaruh rasa ingin tahu terhadap hasil belajar IPA di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian statistik deskriptif dengan metode campuran yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik di sekolah menengah pertama kelas VII. Pengambilan data menggunakan instrumen angket dan soal tes pilihan ganda. Instrumen yang digunakan merupakan angket rasa ingin tahu sementara soal tes yang diberikan kepada peserta didik merupakan soal pilihan ganda untuk kelas VII pada pokok bahasan besaran dan pengukuran. Analisis data menggunakan bantuan *software* SPSS untuk mengolah data. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi nonparametrik Kendall's Tau hal ini karena data terdistribusi normal namun tidak linear. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang didapat peneliti hasilnya tidak terdapat hubungan antara rasa ingin tahu terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama pada pokok bahasan besaran dan pengukuran. Tidak ada korelasi antara kedua variabel yang diteliti dibuktikan setelah uji korelasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,101 yang artinya lebih besar dari 0,05.

This research was carried out with the aim of describing and determining the relationship or influence of curiosity on science learning outcomes at the junior high school level. The research carried out is descriptive statistical research with mixed methods namely qualitative methods and quantitative methods. The study population was students in VII grade junior high school. Retrieving data using questionnaire instruments and multiple-choice test questions. The instrument used was a curiosity questionnaire while the test questions given to students were multiple-choice questions for class VII on the subject of magnitude and measurement. Data analysis uses the help of SPSS software to process data. The test used in this study is the nonparametric correlation test Kendall's Tau this is because the data is normally distributed but not linear. Based on the research and data analysis obtained by the researcher, the result is that there is no relationship between curiosity towards the results of junior high school student learning on the subject of magnitude and measurement. There is no correlation between the two variables studied proved after the correlation test obtained a significance value of 0.101, which means greater than 0.05.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses integral yang melibatkan beberapa faktor seperti tujuan pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, alat pendidikan serta lingkungan pendidikan (Kompri, 2015, p. 87). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik sesuai dengan tujuan dari pendidikan tersebut. Antara setiap faktor dalam pelaksanaan pendidikan harus saling mendukung dan membantu satu sama lain guna tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak lepas dari proses pembelajaran, menurut Imron dan Burhanuddin (2003, p. 29) tujuan pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu tujuan pembelajaran khusus (TPK) dan tujuan pembelajaran umum (TPU). Dengan adanya tujuan pembelajaran yang telah dibuat, baik secara umum maupun secara khusus maka hasil proses belajar mengajar yang dilakukan telah dapat diperkirakan. Artinya, guru harus sudah dapat memprediksi apa yang mampu dipahami peserta didiknya setelah proses belajar mengajar berlangsung, tugas guru berikutnya ialah melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan, dan menentukan apakah sudah mampu mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Keterampilan hidup akan diperoleh setelah melalui proses pendidikan (Marlina & Sugito, 2018, p. 122)

Kontribusi mata pelajaran IPA di tingkat SMP mendorong peserta didik untuk dapat mampu menjadi generasi yang memiliki sikap ilmiah dalam kehidupan maupun lingkungannya (Astalini, Kurniawan, Melsayanti, & Destianti, 2018, p. 215). Materi IPA selalu mengedepankan sikap ilmiah di setiap proses pembelajarannya, materi yang disampaikan cenderung mengajak siswa untuk memahaminya secara runtut sesuai dengan kaidah berpikir ilmiah mulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan hingga menarik kesimpulan dari permasalahan yang dipelajari. Tidak sedikit peserta didik yang mengkategorikan pokok bahasan IPA sebagai pelajaran yang susah untuk dimengerti sesuai dengan pendapat Raharja, Wibhawa, dan Lukas (2018, p. 153) yang menyebutkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi sehingga suatu pendidikan dikatakan berhasil diantaranya peran guru, peserta belajar, dan proses pembelajaran. Ketika mentransfer ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku tenaga pendidik kepada peserta didik memegang peranan yang sangat penting (Ningsih, 2015, p. 230). Hadirnya guru yang kreatif dan inovatif akan membuat materi IPA yang kebanyakan dikategorikan sulit akan menjadi lebih mudah untuk dipahami. Faktor internal diri subjek didik seperti rasa ingin tahu juga akan memacu siswa agar lebih giat di setiap proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Salah satu prinsip dalam pembelajaran yang efektif yaitu menguatkan praktik dalam tindakan (Rismaningsih, 2016, p. 99). pembelajaran yang menguatkan praxeik memerlukan peran aktif tenaga pendidik dan peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, maka pemahaman konsep terhadap objek IPA mutlak diperlukan (Sarjana, Margunayasa, Sumantri, 2016, p. 22). tidak dapat dipungkiri, pemahaman konsep menjadi aspek penting guna mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Satu aspek yang bersifat menyesuaikan bagi perkembangan siswa ialah aspek keingintahuan atau *curiosity* (Muldayanti, 2013, p. 13). Keingintahuan merupakan suatu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut (Ameliah, 2016, p.11) ciri-ciri sikap rasa ingin tahu meliputi adanya kemauan dari peserta didik untuk mencari kebaruan dan keinginan untuk menemukan sesuatu yang belum didapat dari pembelajaran dalam kelas dan mencarinya secara mandiri melalui berbagai sumber yang tersedia. Peserta didik yang punya rasa ingin tahu yang tinggi cenderung melakukan banyak usaha untuk memperoleh apa yang diinginkannya dari proses pembelajaran yang dijalaninya. Bermotivasi rasa ingin tahu, peserta didik akan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Menurut Setiyani (2010, p. 120) segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik gabungan terpisah maupun terpisah, guna kepentingan pembelajaran bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas tujuan pembelajaran adalah sumber pembelajaran. Peserta didik yang yang tingkat keingintaannya tinggi akan memanfaatkan sumber belajar seperti internet dan media baca lainnya untuk menunjang kemampuan intelektualnya.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara hasil belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama dengan karakter rasa ingin tahu. Menurut Tahar (2006, p. 94), tingkat pemahaman suatu pengetahuan yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dinamakan hasil belajar. Hasil belajar yang

diperoleh peserta didik cenderung sesuai dengan usaha yang dilakukan peserta didik tersebut saat menempuh proses belajar. Peserta didik yang sungguh-sungguh saat mengikuti kegiatan belajar akan berpeluang lebih besar untuk berhasil dalam proses pembelajarannya begitu pula sebaliknya. Kemampuan siswa dalam memahami isi dan pesan dari proses belajar yang diikutinya berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar siswa (Rozalia, 2017, p.723). Setiap faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran seperti guru, sarana prasarana, media pembelajaran dan lain sebagainya harus memudahkan subjek didik dalam memahami materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Ada banyak instrumen yang bisa digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data, diantaranya adalah angket. Angket penilaian adalah salah satu instrumen evaluasi yang sangat familiar digunakan yang berisi daftar pernyataan beberapa pernyataan yang diberikan kepada responden agar memberikan penilaian atau balikan terhadap suatu objek atau suatu kegiatan dengan tujuan tertentu (Riany, Fajar, & Lukman, 2016, p. 148). Dalam suatu instrumen yang berupa angket dapat terdiri dari beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh responden berdasarkan pilihan yang tertera dengan patokan skala likert yang diberikan dalam instrumen tersebut. Skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei adalah skala likert yang dikenal sebagai suatu skala psikometrik yang biasa digunakan dalam kuisioner (Maryuliana, Subroto, & Haviana, 2016, p. 2). Angket adalah instrumen yang tergolong mudah untuk diaplikasikan, kerana dengan menggunakan instrumen angket peneliti dapat mengumpulkan data dengan cepat mengenai persepsi responden terkait suatu hal atau objek.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian statistik deskriptif dengan metode campuran yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebar kepada subjek yang akan diteliti. Observasi untuk penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 April 2019 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kota Jambi yang beralamat di Kenali Asam Bawah, Kota Baru, Jambi. Subjek yang diteliti merupakan peserta didik kelas VII A yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 18 siswa dan 12 orang siswi dan kelas VII B dengan 28 orang peserta didik yang terdiri dari 13 siswa dan 15 siswi. Proses pengambilan data dimulai dari peneliti menyebarkan angket mengenai karakter rasa ingin tahu kepada peserta didik kelas VII A dan kelas VII B di SMP Negeri 21 Kota Jambi. Angket yang diberikan berisi 25 pernyataan yang terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif. Angket yang disebar memiliki empat skala likert yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS) Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Setelah memberikan angket, peneliti memberikan soal tes pilihan berganda yang terdiri dari 30 soal. Soal yang diberikan mengenai besaran dan pengukuran, peneliti memilih materi besaran dan pengukuran karena mempertimbangkan bahwa siswa-siswi kelas VII sekolah menengah pertama tentu sudah belajar mengenai materi tersebut.

Dalam penelitian ini, baik penyebaran angket dan pemberian soal pilihan ganda, berperan aktif dalam mengawasi peserta didik untuk memastikan agar tidak ada responden yang bekerja sama dalam mengerjakan tes serta mengisi kuisioner sesuai dengan kepribadian masing-masing. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, penganalisisan data dimulai dari input data dengan bantuan *software* microsoft Excel untuk kemudian data yang sudah di input diolah menggunakan SPSS. Uji yang dilakukan terhadap data terdiri dari uji normal uji linearitas sebagai prasyarat untuk melakukan uji korelasi. Karena data terdistribusi normal namun tidak terdistribusi linear, maka dipakai uji korelasi nonparametrik. Setelah analisis data diperoleh peneliti dapat menarik kesimpulan terkait hubungan antara sikap rasa ingin tahu pelajar terhadap hasil belajar pada pelajaran IPA di sekolah menengah pertama. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₀: tidak terdapat korelasi antara rasa ingin tahu dengan hasil belajar IPA pada pokok bahasan besaran dan pengukuran jika hasil uji korelasi $> 0,05$

H₁: terdapat korelasi antara rasa ingin tahu dengan hasil belajar IPA pada pokok bahasan besaran dan pengukuran jika hasil uji korelasi $< 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti ingin menjabarkan mengenai hubungan antara hasil belajar dengan karakter rasa ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik di SMP terhadap mata pelajaran IPA terkhusus pada pokok bahasan besaran dan pengukuran. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat rasa ingin tahu peserta didik berpengaruh terhadap hasil pembelajaran IPA pada peserta didik ditingkat SMP. Pada penelitian ini hasil belajar merupakan *independent variabel* atau variabel yang dipengaruhi oleh *dependent variabel* atau variabel yang mempengaruhi dalam hal ini adalah rasa ingin tahu. Uji atau tes yang digunakan untuk menentukan keterkaitan atau hubungan antara dua variabel ini adalah uji korelasi. Cara yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel deskriptif dinamakan uji korelasi (Ahman & Indriani, 2007, p. 155). Setelah melakukan uji korelasi, peneliti akan mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang diteliti tersebut karena kekuatan hubungan antara dua variabel dapat diukur. Koefisien korelasi adalah indeks yang menyatakan ke-eratan antara dua variabel yang diteliti (Nugroho, Akbar, & Vusvitasari, 2008, p. 373). Menurut Artaya (2008, p. 57) koefisien korelasi adalah indeks maupun bilangan yang dipakai saat mengukur derajat hubungan dan arah atau bentuk hubungan. Kekuatan hubungan koefisien korelasi nilainya berada antara -1 dan +1. Pada bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam (-) negatif atau (+) positif ($-1 \leq KK \leq +1$). Sebelum melakukan uji korelasi untuk melihat hubungan kedua variabel yang ingin diteliti data harus melalui uji prasyarat untuk kemudian dilakukan uji korelasi. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji linearitas dan uji normalitas untuk data yang diperoleh baik dari data angket maupun data pilihan ganda.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 21 Kota Jambi yang dilaksanakan dengan memberikan angket karakter rasa ingin tahu dan soal pilihan ganda dengan materi besaran dan pengukuran. Sebelum melakukan uji korelasi maka harus dipastikan bahwa data terdistribusi secara normal dan linear sebagai prasyarat untuk melakukan uji korelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah $> 0,05$, sehingga dianggap bahwa kedua kelas kondisinya sama atau homogen. Namun, saat dilakukan uji prasyarat yang kedua yaitu uji linearitas ternyata data tidak linear sehingga untuk melakukan uji korelasi digunakan uji korelasi non parametrik. Menurut Santoso (2018, p. 5) metode bivariat untuk parametrik adalah uji regresi dan korelasi sederhana, untuk non parametrik uji yang digunakan adalah uji korelasi Kendall's Tau dan uji korelasi Spearman dan lainnya. Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket	Kelas VIIA	0,117	30	,200*	0,965	30	0,424
	Kelas VIIB	0,104	28	,200*	0,958	28	0,320
PG	Kelas VIIA	0,126	30	,200*	0,972	30	0,584
	Kelas VIIB	0,112	28	,200*	0,967	28	0,507

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukan uji normalitas maka diperoleh bahwa semua data terdistribusi secara normal sesuai dengan yang tertera pada tabel 1. Pada Tabel 1 terlihat bahwa signifikansi dari keempat data tersebut $> 0,05$, maka semua data terdistribusi secara normal. Uji prasyarat yang kedua yaitu uji linearitas. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 2. Sesuai analisis data yang sudah diperoleh dapat dinyatakan bahwa data tidak linear. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa nilai signifikansi adalah 0,95 artinya $> 0,05$ sementara untuk bisa dikatakan linear data yang diuji signifikansinya harus $< 0,05$. Oleh karena data terdistribusi secara normal namun tidak linear, maka uji korelasi untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut digunakan uji korelasi nonparametric. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji nonparametrik Kendall's Tau. Hasil korelasi antara rasa ingin tahu dengan hasil belajar IPA pada pokok bahasan besaran dan pengukuran dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil uji korelasi yang diperoleh dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. SPSS adalah aplikasi pengolah data yang dapat digunakan untuk mengolah data secara cepat dan akurat.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Data

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	196,370	1	196,370	2,878	,095b
Residual	3821,354	56	68,238		
Total	57				

- a. Dependent Variable: VIIA_VIIB
b. Predictors: (Constant), VIIA_VIIB

Tabel 3. Korelasi Antara Rasa Ingin Tahu Dengan Hasil Belajar

		VIIA_VIIB	VIIA_VIIB
Kendall's tau_b	VIIA_VIIB	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,154
		N	,101
	VIIA_VIIB	Correlation Coefficient	58
		Sig. (2-tailed)	,154
		N	,101
			58

Menurut Hermawan, Aminoto, dan Septiwi (2011, p. 94), korelasi Kendall's Tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antar dua variabel atau lebih, bila data berbentuk ranking atau ordinal. Dari hasil uji korelasi non parametrik, data hasil pengujian uji Kendall's Tau memperoleh nilai signifikansi dari variabel yang diuji sebesar 0.101, yang artinya $< 0,05$. Berdasarkan pelorehan nilai signifikansi ini maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis atau dugaan sementara H_0 dapat diterima karena nilai signifikansi $> 0,05$ sementara H_a tidak diterima karena nilai signifikansi yang didapat $> 0,05$. Berdasarkan analisis data dan uji yang dilakukan oleh peneliti dianggap bahwa tidak terdapat hubungan antara rasa ingin tahu dan hasil belajar IPA pada pokok bahasan besaran dan pengukuran.

Setiap individu memiliki tingkat rasa ingin tahu yang berbeda-beda tergantung kepada kecenderungan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik yang bersangkutan. Menurut Puspitasari (2015. p. 8) ciri-ciri siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi antara lain adalah antusias dalam mencari tambahan materi selain dari buku yang dimiliki dan sering mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, peserta didik yang rasa ingin tahunya termasuk dalam kategori rendah akan cenderung menerima apa yang sudah diberikan dan dimiliki tanpa ada rasa penasaran dan tertarik untuk mempelajari sesuatu yang didapat secara lebih luas dan mendalam. Siswa yang tingkat rasa ingin tahunya rendah akan cenderung malas untuk bertanya walaupun hal tersebut belum dipahami.

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab tidak adanya hubungan antara kedua variabel yang diamati. Salah satunya adalah saat siswa mengerjakan soal yang diberikan. Berdasarkan analisis angket yang disebar peneliti mendapatkan data bahwa siswa siswi di SMP Negeri 21 Kota Jambi memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, namun realitanya berdasarkan data uji korelasi hal ini tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti berasumsi bahwa salah satu penyebab tidak ada keterkaitan variabel ini bisa jadi pada saat mengerjakan soal tes peserta didik tidak terlalu mementingkan apakah jawaban yang mereka buat sudah benar atau belum, sehingga jumlah jawaban benar yang diperoleh cenderung sedikit.

SIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi atau keterkaitan antara rasa ingin tahu peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada pokok bahasan besaran dan pengukuran. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Kendall's Tau yang dilakukan dengan mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi atau keterkaitan antara keduanya. Untuk melakukan uji korelasi, data harus melalui uji prasyarat terlebih dahulu dengan menggunakan uji linearitas dan uji normalitas. Pada

penelitian ini data terdistribusi secara normal namun tidak linear, maka uji korelasi yang dipakai adalah uji korelasi nonparametrik Kendall's Tau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E., & Indriani, E. (2007). *Ekonomi dan akuntansi: Membina kompetensi ekonomi*. PT Grafindo Media Pratama.
- Artaya, I. P., & Arimbawa, I. G. (2018). Penarapan metode korelasi dalam mengukur hubungan antara customer relationship dengan customer loyalty Pada PT Antika Raya Surabaya. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 1(1), 50-63. Doi: <http://dx.doi.org/10.26740/bisma.v1n1.p50-63>
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Melsayanti, R., & Destianti, A. (2019). Sikap terhadap mata pelajaran ipa di smp se-kabupaten Muaro Jambi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 214-227. Doi: <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i7>
- Hermawan, A., Aminoto, C., & Septiwi, C. (2011). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan masyarakat berobat di Puskesmas Kecamatan Buayan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 7(2), 91-100.
- Imron, A., & Burhanuddin, B. (2003). *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kompri, K. (2015). *Manajemen pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Marlina, A. D., & Sugito, S. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tematik integratif. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(2), 121-131. Doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.23631>
- Maryuliana, M., Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Sistem informasi angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan sebagai pendukung pengambilan keputusan di Sekolah Menengah Atas menggunakan skala Likert. *Transistor: Elektro dan Informatika*, 1(1), 1-12. Doi: <http://dx.doi.org/10.30659/ei.1.1.1-12>
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran biologi model STAD dan TGT ditinjau dari keingintahuan dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 12-17. Doi: <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2504>
- Ningsih, T., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2015). Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(2), 225-236. Doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9811>
- Nugroho, S., Akbar, S., & Vusvitasari, R. (2008). Kajian hubungan koefisien korelasi Pearson (r), Spearman-rho (?), Kendall-Tau (?), Gamma (G), dan Somers. *GRADIEN: Jurnal Ilmiah MIPA*, 4(2), 372-381.
- Puspitasari, M. T. (2015). *Upaya meningkatkan karakter rasa ingin tahu dan hasil belajar akuntansi melalui pembelajaran kontekstual dengan metode Snowball Throwing pada siswa kelas X-Ak. 1 SMK Muhammadiyah 3 Gemolong tahun ajaran 2014/2015* (Unpublished doctoral dissertation). Universitas Sebelas Maret, Indonesia.
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas, S. (2018). Mengukur rasa ingin tahu siswa (*Measuring students' curiosity*). *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 151-164. Doi: <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i2.832>
- Riany, J., Fajar, M., & Lukman, M. P. (2016). Penerapan *deep sentiment analysis* pada angket penilaian terbuka menggunakan K-Nearest Neighbor. *Jurnal SISFO: Inspirasi Profesional Sistem Informasi*, 6(1). Doi: <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2016.09.011>

- Rismaningsih, F. (2016). Perbedaan penggunaan metode eksperimen dengan pendekatan inkuiri dan verifikasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 49(3), 98-108. Doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i3.9014>
- Santoso, S. (2018). *Mahir statistik multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Sarjana, I. K. D., Margunayasa, I. G., & Sumantri, M. (2016). Pengaruh model pogil, gaya kognitif, dan motivasi berprestasi terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1). Doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.7112>
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2), 117-133. Doi: <https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4921>
- Tahar, I. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.